

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Sekolah inklusi mutiara hati membagi tiga kelompok anak di kelas menjadi tiga kelompok yaitu anak normal (non ABK), gray area, dan ABK (tunagrahita) untuk memudahkan memberikan perlakuan dalam pembelajaran.

Implementasi time out di sekolah inklusi dibagi pada tiga kelompok anak yaitu untuk non ABK, gray area dan ABK. Proses time out untuk semua kelompok anak sama dengan tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan time out pada tiga kelompok anak yaitu (1). Proses pemahaman dan pelaksanaan time out anak ABK dan Gray area lebih lama dan harus sering diulang-ulang. (2). Pada implementasi time out menyesuaikan dengan kebutuhan spesial anak (3). Pada tahap evaluasi untuk anak ABK dan gray area disarankan guru melakukan *follow up*.

Kondisi emosi anak usia dini di TK B untuk anak non ABK menunjukkan emosi positif lebih banyak dibandingkan emosi negatif seperti menunjukkan emosi tenang, lebih dewasa, sabar, percaya diri walaupun masih menunjukkan emosi marah, stress, dan perasaan tertekan namun cenderung stabil. Emosi anak gray area menunjukkan emosi kadang stabil dan kadang labil, stress, marah, tidak tenang, sedih, belum mampu mengontrol emosi, ingin diakui, dan kurang fokus. Sedangkan emosi anak

ABK menunjukkan emosi yang masih labil, stress, marah, tidak tenang, belum dewasa, perhatian, tidak fokus.

Efektifitas *time out* dalam mengontrol emosi anak usia dini di kelas TKB Sekolah Inklusi Mutiara Hati Bandung yaitu (1). Untuk anak normal (non ABK) efektif. (2) Untuk anak Gray area (wilayah abu-abu) cukup efektif. (3) Untuk anak ABK belum efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan:

1. Bagi jurusan psikologi pendidikan islam

Wilayah kajian psikologi pendidikan sangatlah banyak, penelitian ini mengkaji hanya salah satu dari sekian metode, semoga memberikan sumbangan ilmu dan manfaat, agar dapat diimplementasikan di wilayah pendidikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan teknik dan metode yang yang berbeda, pada anak ABK, gray area dan non ABK untuk meningkatkan perkembangan emosi sejak dini.

3. Bagi pengguna time out

Time out adalah salah satu metode yang mudah dan murah digunakan di wilayah pendidikan, namun memberikan implikasi yang luar biasa apabila digunakan sesuai dengan petunjuk dan kebutuhan siswanya.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, baik dalam teori maupun praktek. Teori time out tidak dijelaskan dengan rinci pada tahap aplikasi oleh B.F Skinner dalam bukunya, sehingga setiap guru melakukan penyesuaian dengan budaya dan karakter sekolah masing-masing. Pada prakteknya metode time out diaplikasikan berbeda-beda tergantung pada pemahaman guru yang mengaplikasikannya. Selain itu, belum populernya metode ini sehingga jarang digunakan oleh guru yang bukan latar belakang lulusan TK menjadikan metode time out masih asing di wilayah pendidikan.

Keterbatasan dalam implementasi dibutuhkan guru yang kompeten, memiliki pemahaman yang benar dan mau belajar teknik time out agar metode ini efektif digunakan. Syarat keberhasilan time out adalah pada guru sebagai pelaksana time out di sekolah, guru harus memberikan contoh perilaku pada siswa saat proses time out.

Time out dianggap mampu untuk membiasakan dan membentuk karakter positif pada anak terutama untuk mengontrol emosi marah, sehingga anak mampu mengaplikasikan sunah rosul sejak dini sebagaimana Dari Abu Dzarr Radhiyallahu anhu dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“Bila engkau marah dalam keadaan berdiri, maka duduklah. Bila duduk masih marah, maka berbaringlah. Karena Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda; “Maka apabila salah seorang diantaramu marah dalam keadaan berdiri, duduklah, dan apabila dalam keadaan duduk, berbaringlah!” (Riwayat Abu Daud).